
Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca dan Menghafal Quran Pada Anak Tingkat SD Di Ajman

INFO PENULIS

Belina Anggia Gustami
STIT Bandung

belina.a.gustami@gmail.com

Abd. Qahhar Aqilah Ihsan
STIT Bandung

Abdulqahhar260720@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558

Vol. 6, No.1 April 2026

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gustami, B. A., & Ihsan, A. Q. A. (2026). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca dan Menghafal Quran Pada Anak Tingkat SD Di Ajman. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 570-575

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak tingkat Sekolah Dasar di Ajman, Uni Emirat Arab, serta mengkaji hasil dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam kategori studi lapangan (field research). Subjek penelitian adalah dua peserta didik tingkat Sekolah Dasar yang mengikuti program privat hafalan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kualitas bacaan peserta didik, meskipun mereka belum mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Penerapan talaqqi secara konsisten membantu peserta didik menghafal surat-surat pendek hingga mencapai surat Al-Lail, serta memperbaiki ketepatan makhraj dan kelancaran bacaan. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya muroja'ah di rumah, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, metode talaqqi perlu didukung dengan peran aktif orang tua serta dipadukan secara bertahap dengan pembelajaran huruf hijaiyah agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri di masa mendatang.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an, Anak Sekolah Dasar, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in teaching Qur'anic reading and memorization to elementary school students in Ajman, United Arab Emirates, and to examine its outcomes and challenges. The research adopts a qualitative approach with descriptive analysis and is classified as field research. The study participants consisted of two elementary school students enrolled in a private Qur'an memorization program. Data were collected through observations and interviews. The findings suggest that the talaqqi method is effective in enhancing students' Qur'an memorization and the quality of their recitation, although they have not yet developed independent reading skills. The consistent application of the talaqqi method allowed the students to memorize short surahs, up to Surah Al-Lail, and improved their accuracy in makhraj (pronunciation) and fluency in recitation. However, several challenges were identified, including limited learning time, variations in students' abilities, lack of revision (muroja'ah) at home, and an uncondusive learning environment. Therefore, it is recommended that the talaqqi method be supported by active parental involvement and gradually integrated with the introduction of hijaiyah letters, so that students not only memorize the Qur'an but also develop independent reading skills in the future.

Keywords: Talaqqi Method, Qur'an Learning, Qur'an Memorization, Elementary Students, Islamic Education

A. Pendahuluan

Al-Quran adalah *kalamullah* yang merupakan mukjizat, yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril, kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah. Kebenaran Al-Quran dan keasliannya hingga saat ini semakin terbukti. Sebagaimana firman Allah Ta'ala, "sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9) Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak, sehingga sebagai seorang Muslim wajib membaca, menghafal dan memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidatul I. dkk., 2021).

Harus disadari bahwa bukti keimanan kepada Al-Quran diantaranya adalah ikut memelihara eksistensi Al-Quran dimuka bumi ini. Tidak ada cara lain yang lebih ampuh yang bisa dilakukan untuk memelihara Al-Quran selain dari rajin membaca, mengamalkan dan memeliharanya.

Merugilah orang yang tidak ikut memelihara Al-Quran. Sebab Al-Quran akan menjadi salah satu yang dapat memberikan *syafa'at* di hari kiamat kelak. Sebagai mana hadits *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam* : "Dari Abu Umamah *Radhiyallahu 'anhu*, aku mendengar *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang menjadi *syafa'at* bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).

Menghafal Al Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama (Dahlan M., 2020), yang artinya tidak semua kaum *muslimin* diwajibkan untuk menghafal Al Qur'an (Rusdiani, 2019). Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh suatu kaum, maka gugurlah kewajiban kaum tersebut. Namun sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi sama sekali maka semua *ummat* islam berdosa (Kamal, 2017). Karena menghafal Al Qur'an adalah perintah Allah *ta'ala* dan Rasul-Nya. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti mengandung kemaslahatan bagi umat islam, baik kemaslahatan di dunia maupun kemaslahatan di akhirat (Amalia S., Muhammad D. R., 2020).

Mengamalkan ajaran Al-Quran merupakan kewajiban bagi umat islam, dan untuk melakukannya dengan baik, kita harus membaca Al-Quran secara fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al Qur'an dengan benar, yang sangat penting agar makna ayat-ayat Al Qur'an tidak salah ditafsirkan (M. Maulana R. A., 2024). Sebagai bagian dari 'Ulumul Quran, sangat penting agar kita dapat membaca Al-Quran dengan benar. Penguasaan tajwid adalah syarat mutlak; tanpa itu, membaca Al-Quran dengan baik menjadi mustahil.

Pembelajaran membaca dan menghafal AL-Quran sebaiknya dimulai sejak usia dini untuk memberikan keterampilan dasar yang akan dikembangkan di usia dewasa. Metode pembelajaran yang efektif sangat penting, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Talaqqi*. Metode adalah sarana atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar tentu memerlukan metode yang efektif, diantara metode yang efektif adalah metode *Talaqqi*. (Ahmad J. dkk., 2023)

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar AL-Quran dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* kepada para sahabat, lalu dilanjutkan kepada generasi berikutnya hingga saat ini. Metode *Talaqqi* bisa disebut juga proses pembelajaran Al-Quran dari mulut ke mulut (Musyafahah). (Zumratul A. dkk., 2023).

Metode *Talaqqi* dapat membantu anak menguasai bacaan dengan lebih akurat dan menghafal Al-Quran tanpa harus melihat Mushaf, karena hafalan dihasilkan melalui pendengaran yang intensif. Namun pada praktiknya, metode *Talaqqi* tidak selalu berjalan lancar. Berdasarkan pengalaman peneliti selama kurang lebih satu tahun mengajar dua siswa sekolah dasar dalam pembelajaran privat yang dilakukan delapan kali dalam satu bulan (setiap hari Sabtu dan Ahad), masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Meskipun kedua siswa tersebut telah mampu menghafal, metode *Talaqqi* yang dilakukan tetap menghadapi tantangan, seperti kondisi ruang belajar yang sempit dan kurang kondusif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak untuk melakukan muroja'ah di rumah. Kurangnya pengawasan di luar sesi belajar menyebabkan hafalan mudah melemah dan bacaan tidak stabil, sehingga proses *Talaqqi* harus terus diulang dari tahap dasar. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* dalam konteks pembelajaran privat pada anak sekolah dasar memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Sejauh ini, penelitian tentang metode *Talaqqi* cenderung dilakukan pada kelas formal dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga belum banyak kajian yang mengangkat pengalaman nyata guru dan siswa dalam konteks privat dengan jumlah murid terbatas. Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana metode *talaqqi* memengaruhi kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran bagi dua anak tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran pada dua siswa sekolah dasar, sekaligus menganalisis tantangan yang muncul serta dampaknya terhadap perkembangan bacaan dan hafalan mereka.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam kategori studi lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian ini ialah guru dan murid program privat hafalan Al Qur'an di Kota Ajman, Uni Emirat Arab. Pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Ketepatan dan kebenaran data yang sudah berhasil digali, dikumpulkan serta dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan dengan baik. Untuk menguji kredibilitas dan pengecekan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan di antaranya yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. (Sania, Ahmad k., 2022).

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Talaqqi* menurut (Mashud, 2018) dalam melaksanakan metode *Talaqqi* terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya: persiapan, dimana ustadz atau guru memanggil peserta didik yang akan membaca ayat-ayat Al Qur'an yang akan disetorkan, kemudian peserta didik duduk di depan sambil melafazhkan ayat Al Qur'an. Selanjutnya pelaksanaan, dimana ustadz atau guru mengoreksi bacaan peserta didik, lalu guru membacakan ayat Al Qur'an di depan peserta didik sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk membacakan kembali ayat yang telah dibacakan sebelumnya. Evaluasi, dimana guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam ayat Al Qur'an yang telah dibaca peserta didik sebelumnya dan memberikan penjelasan secara lengkap mengenai ayat, baik dari sisi tajwid, bacaan, maupun makna yang terkandung di dalamnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Kondisi Awal peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan pada dua orang peserta didik tingkat Sekolah Dasar, masing-masing duduk di kelas 3 dan kelas 5, yang berasal dari sekolah umum di wilayah Ajman. Kedua peserta didik merupakan orang Arab, sehingga dalam sehari-hari mereka tentunya berkomunikasi dengan bahasa Arab. Namun berdasarkan observasi awal diketahui bahwa mereka belum mampu membaca huruf *hijaiyah* dan belum bisa membaca Al Qur'an secara mandiri.

Meskipun demikian, kedua peserta didik telah memiliki kemampuan meniru bacaan dengan baik melalui pendengaran. Bacaan mereka terdengar cukup fasih dari segi *Makharijul Huruf* dan pelafalan, akan tetapi hal tersebut belum didukung oleh kemampuan membaca teks Al Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka lebih dominan pada aspek auditori dibandingkan visual.

Selain itu, pembelajaran menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Kurangnya fokus peserta didik akibat ruangan belajar yang sempit
2. Perbedaan kemampuan antara peserta didik kelas 3 dan kelas 5
3. Minimnya *muroja'ah* di rumah bersama orang tua
4. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pembiasaan membaca dan menghafal Al Qur'an
5. Waktu pembelajaran yang terbatas serta konsentrasi anak yang masih fluktuatif.

2. Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* diterapkan dalam bentuk kelompok kecil, dengan jumlah peserta didik sebanyak dua orang. Pembelajaran dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu pekan, yaitu pada hari Ahad. Fokus utama pembelajaran adalah menghafal Al Qur'an, dengan teknik guru membacakan ayat atau surat secara *tartil*, kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga hafal.

Dalam proses *talaqqi*, memberikan perhatian khusus pada ketepatan bacaan, pengulangan ayat, serta penguatan hafalan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Hasil Penerapan Metode *Talaqqi*

Setelah penerapan metode *talaqqi* secara konsisten, diperoleh beberapa hasil positif, antara lain:

1. Peningkatan hafalan Al Qur'an
2. Peserta didik yang pada awalnya memiliki hafalan sangat terbatas, menunjukkan perkembangan signifikan. Hingga akhir pelaksanaan, salah satu dari peserta didik telah mampu menghafal surat *An-naas hingga* surat *Al-Lail*, sementara peserta didik lainnya juga mengalami penambahan hafalan yang cukup stabil.
3. Kualitas bacaan semakin baik, meskipun peserta didik belum mampu membaca Al Qur'an secara mandiri, kualitas bacaan mereka mengalami peningkatan yang terlihat dari ketepatan makhras dan kelancaran saat menyetorkan hafalan.
4. Kelancaran membaca secara lisan meningkat, melalui proses mendengar dan menirukan secara terus-menerus, peserta didik menunjukkan peningkatan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an, meskipun masih bergantung pada metode *talaqqi*.
5. Motivasi dan kepercayaan diri meningkat, keberhasilan menghafal surat demi surat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada peserta didik yang belum mampu membaca huruf *hijaiyah*. Metode *talaqqi* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pendengaran dan peniruan, yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih kuat pada aspek auditori.

Peningkatan hafalan dan kualitas bacaan peserta didik menunjukkan bahwa *talaqqi* tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan bacaan Al

Qur'an yang benar. Hal ini sejalan dengan konsep *talaqqi* dalam pembelajaran Al Qur'an, yaitu transfer bacaan secara langsung dari guru kepada murid untuk menjaga keaslian dan ketepatan bacaan.

Meskipun peserta didik belum mampu membaca Al Qur'an secara mandiri, peningkatan kelancaran bacaan secara lisan menjadi indikator penting bahwa *talaqqi* memberikan dasar yang kuat sebelum masuk pada tahap pembelajaran membaca. Dengan demikian, metode *talaqqi* dapat dijadikan solusi awal bagi peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam membaca Al Qur'an.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *talaqqi*, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya *muroja'ah* di rumah, serta lingkungan yang kurang mendukung. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap konsistensi hafalan dan tingkat konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari orang tua untuk membiasakan *muroja'ah* di rumah serta manajemen waktu pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, metode *talaqqi* sebaiknya dipadukan secara bertahap dengan pengenalan huruf hijaiyah agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu membaca Al Qur'an secara mandiri di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an pada anak Sekolah Dasar di Ajman memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi peserta didik yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Metode *talaqqi* terbukti efektif karena fokus pada pendengaran dan peniruan bacaan langsung dari guru. Penerapan *talaqqi* secara konsisten dalam kelompok kecil dua kali seminggu menunjukkan peningkatan hafalan yang pesat, dengan jumlah surat yang dihafal mencapai Surah Al-Lail dan Al-'Aadiyaat. Kualitas bacaan peserta didik juga membaik, meskipun kemampuan membaca secara mandiri belum tercapai sepenuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dapat mengatasi rendahnya kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an serta relevan dengan tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu menanamkan kecintaan terhadap Al Qur'an dan membiasakan bacaan yang benar sejak dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar metode *talaqqi* tetap diterapkan dan terus dikembangkan sebagai metode utama dalam pembelajaran Al Qur'an, terutama untuk peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah, khususnya di lingkungan sekolah dasar umum. Guru disarankan untuk memadukan metode *talaqqi* dengan pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap, agar kemampuan menghafal dapat diimbangi dengan kemampuan membaca Al Qur'an secara mandiri di masa depan. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi proses *muroja'ah* di rumah, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Orang tua disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan waktu yang cukup untuk mendukung konsentrasi dan perkembangan kemampuan peserta didik. Implementasi metode *talaqqi* yang konsisten dan terintegrasi dengan dukungan keluarga akan meningkatkan kualitas pendidikan Al Qur'an secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

E. Referensi

- Ahmad J., Mutiara S., Babay M. (2023). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Baca dan Tulis AlQur'an dalam Qur'an Surat Al-Kafirun dan Al-'Asr. *Adz-zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), <http://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/>.
- Dahlan, M. (2020). Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Jenazah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(1), 29-36.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *TADARUS*, 6(2).
- M. Heriman & Mahmudi. (2024) Keutamaan Membaca Al Qur'an Menurut Al Qur'an dan Hadis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5).
- M. Maulana R. A., (2024) Metode Efektif Mengajar Al-Quran dan Tajwid. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4). e-ISSN : 3063-3222; dan p-ISSN : 3063-363X; Hal. 73-79
- Mashud, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347-358.
- Rosyidatul I., Suhadi, Mukhlis F. (2021). Peningkatan Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sania, Ahmad k., (2022) Implementasi Metode *Talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1)
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 55-64.
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Zumratul A., Charles, Salmi W., Arifmiboy. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.